



Yusuf Amri Amrullah, SE MM
Dosen Prodi S-1 Kewirausahaan
Universitas Amikom Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb.
Bismillaahirrohmaanirrohiim.
Adakah yang tidak ingin menjadi produktif? Kalimat ini saya lontarkan pada mahasiswa prodi kewirausahaan ketika saya mengajar di salah satu kelas yang saya ampu. Alhamdulillah amin,

semua menjawab ingin menjadi produktif tidak ada yang tidak ingin menjadi produktif. Pertanyaan selanjutnya adalah produktif yang seperti apakah yang diinginkan, nah inilah yang harus dibahas secara bersama-sama. Pada pembahasan selanjutnya kami membedah apa yang sedang menjadi kegiatan saat ini? berapa jumlah kegiatan yang sedang dilakukan? mengapa harus dilakukan? Teman-teman mahasiswa tidak saya batasi dalam menjawab pertanyaan ini, bahkan tidak dilihat dulu mana yang benar mana yang salah, mana yang baik mana yang tidak baik, sampai disini masih aman. Sampai pada akhirnya ketika saya saya bertanya apa yang sedang menjadi masalah atau kendala kalian saat ini. Teman-teman mahasiswa sudah mulai berpikir,

mengemyitkan dahi. Ada yang sudah mulai bercerita tentang masalah atau kendala berdasarkan kegiatan yang sudah dihitung tadi. Menurut saya hal ini sangat bagus, artinya mahasiswa mulai menyadari apa yang menjadi tujuannya. Karena ketika orang itu memiliki tujuan/harapan/mimpi/cita-cita, langkah selanjutnya adalah bagaimana memulainya atau apa yang akan dilakukan pertam kali.

Tapi ada beberapa mahasiswa yang menjawab tidak ada masalah atau biasa-biasa saja, nah ini menjadi menarik menurut saya. Saya mencoba untuk menggali dari kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan saat ini, ada yang menjawab kegiatan saat ini kuliah-pulang-mengerjakan tugas-ngopi-nongkrong, ada juga yang menjawab 30% waktunya dalam

sehari-hari lebih banyak digunakan untuk scroll tiktok/instagram/shopee/tokopedia dan lain sebagainya. Apalagi dikala puasa dan ramadhan serta mendekati lebaran semakin menarik hal tersebut dilakukan. Yang menarik menurut saya disini adalah pada kegiatan scrollnya tersebut, kegiatan ini bukanlah sebuah kegiatan yang tidak baik atau salah, yang jadi pertanyaan adalah untuk apa? Kalo punya tujuan tidaklah menjadi masalah, tapi kalo tidak punya tujuan seperti mencari referensi konten dengan melihat live shopee, live instagram atau short video lainnya. Akan menjadi hal yang kurang bermanfaat, kalo hanya digunakan sekedar untuk melihat-lihat, dan bahkan ada yang bercerita kali memang itu menyenangkan.

Seiring berjalannya waktu aktivitas kita akan semakin bertambah, tugas bertambah, susah menjaga komitmen dan produktivitas, tidak bisa menyelesaikan tepat waktu dan bermasalah pada skala prioritas. Maka kita harus belajar mengelola waktu, ada 4 aktivitas yang bisa kita kategorikan ; penting, tidak penting, mendesak, tidak mendesak (Eisenhower Matrix). Dan masih bisa kita bagi kembali menjadi aktivitas penting-mendesak (lakukan), penting-tidak mendesak (putuskan atau masih bisa dijadwalkan), tidak penting-mendesak (delegasikan), dan tidak penting-tidak mendesak (hilangkan). Dan perlu diingat kembali keempat kategori tersebut berbasis tujuan atau impian. Pada saat tujuan itu masih belum terlihat dengan jelas, biasanya aktivitas akan lebih banyak pada hal tidak



penting-tidak mendesak (hilangkan), contoh : banyak yang masih menganggap berkumpul bersama teman lebih berharga daripada berkumpul bersama keluarga dan menganggap aktivitas ini penting-mendesak, atau bahkan ada yang beranggapan tugas kuliah/ kuliah ini penting-mendesak tapi pada pelaksanaannya masuk kategori tidak penting-tidak mendesak, seperti tidak masuk kuliah, terlambat hadir dan tidak mengerjakan tugas. Nah kalo sudah seperti ini bagaimana?

Pada akhirnya akan kembali ke pertanyaan paling mendasar, apa tujuan kita ada disini (*The Answer*).

Menhub

Menhub menjelaskan, aspek keselamatan menjadi penting untuk disiapkan. Mulai dari pemeriksaan ke-laikan pesawat melalui kegiatan ramp check, maupun pemeriksaan kesehatan awak pesawat.

Selain itu, ketersediaan armada pesawat dan juga pengecekan syarat kesehatan dan pengawasan penerapan protokol kesehatan menjadi perhatian utama. Menhub meyakini, dengan koordinasi dan komunikasi

yang baik antarunsur terkait, penyelenggaraan mudik tahun ini bisa dilakukan dengan baik, seperti yang sudah pernah dilakukan saat menangani jemaah penerbangan untuk umrah beberapa waktu lalu.

"Kepada para petugas, lakukan dengan tegas namun tetap sopan, bersahabat, dan melayani dengan ramah. Mari bersama-sama kita wujudkan mudik yang aman dan sehat," ujarnya.

Dirjen Perhubungan Uda-

ra Kemenhub Novie Riyanto mengatakan, pergerakan penumpang pesawat terus mengalami peningkatan jelang Hari Raya Idul Fitri. "Pada tahun 2019 perharinya bisa sekitar 1.200 penumpang, sekarang sudah 900 penumpang. Diprediksi menjelang Lebaran, bisa mencapai 1.200 sampai 1.300 penumpang perhari," ungkاپnya.

la menambahkan, dengan meningkatnya jumlah penumpang, sejumlah mas-

kapai sudah melakukan permintaan untuk mengadakan extra flight. Selain itu, untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, telah dilakukan optimalisasi operasional bandara dari sebelumnya 12 jam menjadi 18-24 jam.

Pada mudik tahun ini, diprediksi sebanyak 8,9 juta orang akan mudik menggunakan pesawat atau sekitar 10 persen dari total pemudik yang diprediksi mencapai 85,5 juta orang. (Ant/lmd/San)-f



KR-M Sobirin

Duta Damai BNPT Regional Yogyakarta mengadakan kegiatan berupa perayaan budaya damai 2022 bertajuk 'Seni Berdamai, Damai Itu Budaya', Minggu (24/4) di Omah Budaya Karanghaji Yogyakarta. Duta Damai Dunia Maya adalah, kegiatan kaum muda milenial yang diinisiasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Kasubdit Kontra Propaganda BNPT Drs Sujatmiko saat menutup acara itu menyatakan, Duta Damai Dunia Maya merupakan wadah untuk melawan dan mengalahkan narasi-narasi dan men-pajukkan kaum milenial dari konten-konten radikalisme, intoleran dan terorisme yang bertebaran di di dunia maya.

Pemimpin

Namun jika pemimpin (politis) ingin populer yang ita-han lama, maka intelektualitas lah yang harus dikedepankan, bukan hanya popularitas belaka. Demikian pula Jean Laponce (1983) juga mengatakan, pemimpin yang populer berkat ide-idenya yang cemerlang dan cerdas, akan lebih tahan lama jika dibandingkan dengan mereka yang hanya pandai beretorika belaka.

Karenanya, jika gaya kampanye (politik) masih konvensional, maka bisa memunculkan efek traumatis kepada generasi muda atau sebagian kaum intelektual. Sehingga bisa jadi mendorong sikap 'apolitik' atau apatis. Para politisi selalu mengoyak kondisi psikologis, terutama kepada kaum muda dengan janji-janji perubahan.

Pemimpin di masa kini dan mendatang harus sosok yang luar biasa. Sederhana saja, Indonesia adalah negara besar yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang tiada bandingnya. Garis pantainya sangat panjang, luas hutan tropisnya terbesar ketiga di dunia, jumlah pulau, adat is-

tiadat, jumlah bahasa dan sukunya, dan tentu saja wilayahnya yang sangat luas.

Jika pemasangan baliho dimaksudkan untuk kampanye menjelang 2024, atau setidaknya mencoba berkomunikasi politik, maka setidaknya ada empat asas yang harus dijunjung tinggi (Bernard LT,1999). Pertama adalah *asas kesemestaan*. Dalam nilai-nilai ini, kemartabatan manusia harus ditempatkan pada anak tangga yang paling atas. Karenanya perbedaan ras, suku, agama, aliran ataupun partai, tidak menghalangi untuk saling menghormati.

Kedua adalah *asas kebersamaan*. Dalam asas ini derajat kesetaraan harus menjadi prioritas juga. Artinya tidak ada paksaan dalam berkomunikasi seluruh komponen masyarakat untuk menuju konsensus yang didasari klaim kesahihan. Jika hal ini dapat dipenuhi, maka bayang-bayang bentrokan atau kerusuhan dapat dihindari;

Ketiga adalah asas objektif. Dalam asas ini diharapkan adanya sikap jujur, ksatria, dan tidak memihak, dan

para politisi harus berusaha menghindari pembobohan publik dan fitnah lainnya; Keempat adalah *asas kritis*. Dalam asas ini para politisi diharapkan tidak membodohi rakyat. Idealnya dalam kampanye selain menjual ide, juga mengajak dialog kritis dengan para partisipan.

Presiden mendatang mestinya seorang pemimpin yang sejati, yang mampu menjadi penunjuk ke arah cita-cita bersama yang adil. Ia mesti rajin memeriksa denyut nadi masyarakat yang emempekerjakannya sebagai pemimpin, dan di ujungnya pemimpin harus memberi bentuk (*gestaltung*) kepada rasa keadilan dan cita-cita rakyat. Jika rakyat sudah dilukai oleh pemimpinnya, maka rakyat akan marah dan tidak akan mempercayainya dalam waktu yang lama.

Mestinya elite politik dipilih karena dua hal utama : kapabilitas dan akseptabilitas. Mampu dan diterima banyak pihak karena kekuatan pribadi dan pemikirannya sebagaimana disebutkan di atas. Dengan kata lain, terpilihnya elite politik

mestinya adalah peristiwa kenegarawanan dan bukan peristiwa eekonomisi (kapitalistik) yang menguntungkan partai atau pribadinya.

(Penulis adalah Ketua Koalisi Kependudukan dan Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah)-f

STIPRAM, PTS Pertama
Membuka S-3 Pariwisata di Yogya-Jateng



KR-Istimewa

Ketua STIPRAM, pembina yayasan Ambarrukmo Yogyakarta, tim evaluator dan para guru besar berfoto bersama Kepala L2Dikti selepas penyerahan SK Program Doktor Pariwisata di kampus STIPRAM.

INDONESIA sangat terkenal dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah itu sangat membutuhkan SDM yang handal untuk mengelola. Begitu pula halnya dengan Pendidikan Tinggi Pariwisata, sangat diperlukan tenaga-tenaga yang mumpuni untuk membangun pariwisata negeri ini. Di Indonesia, Pariwisata diakui sebagai ilmu sejak 2008 lalu, maka sudah sewajarnya dalam usia belasan tahun ini, ilmu pariwisata harus didukung dan dikembangkan.

"Sebagai Perguruan Tinggi Swasta yang fokus mengelola program studi pariwisata, STIPRAM menangkap peluang emas akan kebutuhan masyarakat. Bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta secara resmi memperoleh izin membuka program studi S-3 Pariwisata (program Doktor), kata Ketua STIPRAM Dr Suhendroyono didam-

pingi Wakil Ketua STIPRAM, Dr Damiasih di Yogyakarta, Sabtu (23/4).

Damiasih mengatakan, Program Studi S3 Pariwisata merupakan program Doktor pertama yang dikelola Perguruan Tinggi Swasta di Yogya dan Jawa Tengah dan sekaligus sebagai PTS kedua di Indonesia. Program Doktor Pariwisata ini akan memiliki nuansa entrepreneur dalam sentuhan kurikulumnya. Diharapkan lulusan S-3 Pariwisata STIPRAM akan mampu menjadi pioner dan tenaga-tenaga muda yang mampu mengelola pariwisata Indonesia untuk masa depan karena sederet Profesor siap memberikan ilmu terbaiknya.

"Lulusan S3 Pariwisata STIPRAM juga diharapkan dapat mewarnai tenaga edukatif yang haus akan keberadaan S3 Pariwisata di negeri ini. Dengan hadirnya S3 Pariwisata ini, Perguruan Tinggi yang selama ini

kesulitan akan meng-upgrade kualitas SDM dapat segera teratasi," ungkapnya.

Menurut Damiasih, dengan munculnya prodi baru bidang kepariwisataan di beberapa Perguruan Tinggi. Diharapkan dapat meningkatkan dan menyesuaikan diri dengan memperbaiki jenjang pendidikan ke strata tertinggi tersebut. Dengan demikian tenaga-tenaga edukatif bidang pariwisata semakin sejajar dengan prodi-prodi ilmu lain dalam hal kualitas. Tenaga edukatif di Pendidikan Tinggi Pariwisata boleh merasa lega dan optimis karena akan dapat mengurus kepangkatan sampai Guru Besar.

"Bagaimanapun juga Profesor Pariwisata harus banyak dilahirkan untuk memperkuat keilmuan Pariwisata di negeri ini. Dengan adanya Program S3 Pariwisata di STIPRAM.

Diharapkan untuk meraih pendidikan ke jenjang tertinggi bidang pariwisata tidak harus terbang keluar negeri,"terangnya.

Lebih lanjut Damiasih menambahkan STIPRAM Yogya telah memiliki program S3 Pariwisata, biaya terjangkau, fasilitas pembelajaran lengkap. Sehingga masyarakat yang ingin menempuh studi tidak harus ke luar negeri. Semua itu adalah tugas pengelola PT sebagai insan pendidikan tinggi pariwisata untuk membangun dan mengembangkan pariwisata Indonesia.

"Hanya kita yang seharusnya mempersiapkan generasi-generasi muda untuk mengolah pariwisata negeri ini, supaya bangsa Indonesia dapat semakin berkualitas dalam membangun negeri. Cita-cita bangsa untuk menjadikan negeri ini sebagai tujuan wisata semakin tampak akan terwujud dengan hadirnya program Doktor Pariwisata di STIPRAM Yogya,"paparnya. (Ria)

Aturan

Level 3, 2, dan 1, serta mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 Tingkat Desa dan Kalurahan untuk pengendalian penyebaran Covid-19 di wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua yang ber-laku.

Tingkat PPKM di masing-masing wilayah akan memengaruhi jumlah tamu yang dapat hadir pada acara halal bihalal. Untuk wilayah dengan PPKM Level 3, jumlah tamu maksimal yang dapat hadir pada acara halal bihalal 50 persen dari kapasitas tempat. Sedangkan, di wilayah PPKM Level 2, jumlah tamu yang dapat hadir 75 persen dari kapasitas tempat. Sementara wilayah PPKM Level 1 jumlah tamu yang dapat hadir 100 persen dari kapasitas tempat.

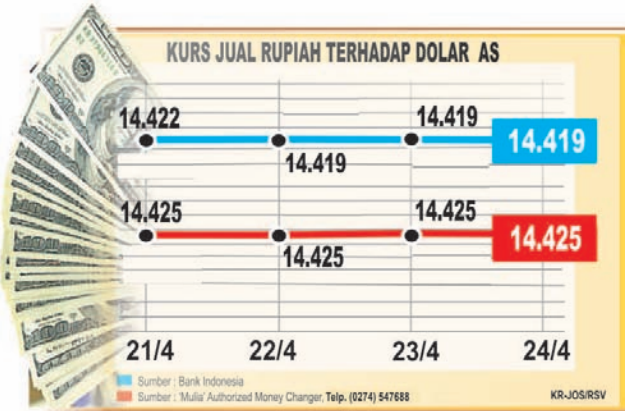
"Untuk kegiatan halal bihalal dengan jumlah di atas 100 orang, makanan/minuman disediakan dalam kemasan yang bisa dibawa pulang dan tidak diperbolehkan ada makanan/minuman yang disajikan di

tempat (prasmanan)," jelas Mendagri.

Ia juga mengimbau agar masyarakat menghindari acara makan-makan yang ramai karena rawan terjadi penularan Covid-19. Mendagri meminta kepada masyarakat yang mengikuti halal bihalal untuk tetap melak-

sanakan protokol kesehatan secara lebih ketat yang pengaturannya akan diatur lebih lanjut oleh Pemerintah Daerah, dengan sekurang-kurangnya memakai masker, mencuci tangan/ menggunakan hand sanitizer secara berkala, serta menjaga jarak.

(Ant)-f



Prakiraan Cuaca					
Senin, 25 April 2022					
Lokasi	Pagi	Cuaca	Suhu	C	Kelembaban
Bantul			23-31		70-95
Slaman			21-30		70-95
Wates			23-31		70-95
Wonosari			23-31		70-95
Yogyakarta			23-31		70-95
Grafis : Arko					